

Konstruksi kolam budidaya ikan di lahan gambut





© BSN 2015

Hak cipta dilindungi undang-undang. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh isi dokumen ini dengan cara dan dalam bentuk apapun serta dilarang mendistribusikan dokumen ini baik secara elektronik maupun tercetak tanpa izin tertulis dari BSN

BSN
Email: dokinfo@bsn.go.id
www.bsn.go.id

Diterbitkan di Jakarta

Daftar isi

Daftar isi.....	i
Prakata	ii
1. Ruang lingkup.....	1
2. Istilah dan definisi	1
3. Prakonstruksi.....	1
4. Konstruksi.....	2
Lampiran A (informasi) Lapisan tanah lahan gambut	3
Lampiran B (informasi) Konstruksi kolam budidaya ikan di lahan gambut	4
Gambar A.1 – Potongan melintang lapisan tanah lahan gambut	3
Gambar B1 - Contoh tata letak desain kolam tampak atas	4
Gambar B2 - Potongan melintang kolam (A–A)	5
Gambar B3 - Potongan melintang kolam (B–B)	6
Gambar B4 - Penampang pematang pinggir	7
Gambar B5 - Penampang pematang antara.....	8
Bibliografi	9

Prakata

Standar Nasional Indonesia (SNI) Konstruksi kolam budidaya ikan di lahan gambut dirumuskan oleh komite teknis 65-07 perikanan budidaya, untuk dapat dipergunakan oleh pembudidaya, pelaku usaha dan instansi yang memerlukan untuk pembinaan mutu dalam rangka sertifikasi dan kegiatan usaha budidaya ikan di lahan gambut.

Standar ini disusun sebagai upaya meningkatkan jaminan mutu (*quality assurance*) dan keamanan pangan, mengingat konstruksi kolam di lahan gambut mempunyai pengaruh terhadap mutu ikan yang dihasilkan sehingga diperlukan persyaratan teknis tertentu.

Perumusan SNI Konstruksi kolam budidaya ikan di lahan gambut dibuat dengan berdasar pada prinsip-prinsip penyusunan SNI, yaitu transparansi, keterbukaan, konsensus, efektif dan relevan, koherensi, dan pengembangan. perumusan dilakukan melalui rapat konsensus pada tanggal 9 sampai dengan 12 september 2014 di bogor yang di hadiri oleh unsur pemerintah, produsen, konsumen, pembudidaya, perguruan tinggi, lembaga penelitian dan instansi terkait lainnya serta memperhatikan:

1. Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan No.KEP.02/MEN/2007 tentang Cara Budidaya Ikan yang Baik;
2. Undang-Undang Republik Indonesia No.45 Tahun 2009 tentang Perubahan Undang-undang No. 31 Tahun 2004 tentang Perikanan;
3. Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan No.PER.19/MEN/2010 tentang Pengendalian Sistem Jaminan Mutu dan Keamanan Hasil Perikanan.

Standar ini telah dilakukan jajak pendapat pada tanggal 2 Februari 2015 sampai dengan 1 April 2015 dengan hasil akhir RASNI.

Konstruksi kolam budidaya ikan di lahan gambut

1. Ruang lingkup

Standar ini menetapkan persyaratan prakonstruksi dan konstruksi kolam budidaya ikan di lahan gambut.

2. Istilah dan definisi

Untuk tujuan penggunaan dalam dokumen ini, istilah dan definisi berikut digunakan :

2.1

anak pematang

merupakan konstruksi tanah yang dibangun disepanjang kaki pematang dan berfungsi sebagai pelindung pematang dari erosi (Martosudarmo dan Ranoemihardjo, 1992)

2.2

lahan gambut

lahan yang tanahnya terbentuk dari akumulasi bahan organik tumbuhan yang berlangsung dalam jangka waktu yang cukup lama, sehingga kandungan bahan organiknya tinggi

2.3

saluran keliling

saluran yang digunakan sebagai tempat menampung aliran air hujan dan mengalirkan air keluar kolam

2.4

tanah permukaan

lapisan tanah bagian atas gambut yang ditumbuhi vegetasi tertentu

3. Prakonstruksi

3.1 Persyaratan lokasi

- a. sesuai dengan regulasi yang berlaku;
- b. sumber air mencukupi untuk proses produksi sepanjang tahun, serta bebas dari banjir dan pencemaran;
- c. lahan dengan ketebalan gambut maksimal 1,5 m (Balai Budidaya Air Tawar Mandiangin, 2012);
- d. tersedia sarana dan prasarana yang memadai untuk kegiatan budidaya.

3.2 Peralatan

- a. meteran;
- b. pemotong tanaman;
- c. penggali tanah.

3.3 Desain

3.3.1 Kolam

- a. bentuk : persegi.

- b. spesifikasi :
- luas : minimal 100 m²;
 - kedalaman : minimal 2 m;
 - pematang : kuat dan dilengkapi anak pematang (Susanto, 2004);
 - saluran : tidak memiliki saluran pasok dan buang tetapi memiliki saluran keliling;
 - sumber air : air tanah;
 - kemiringan dinding : 30° (1 : 1,5);
 - kedalaman air : minimal 1,5 m;
 - dasar : rata;

3.3.2 Pematang

- a. tinggi : minimal 2 m;
- b. lebar : minimal 1 m;
- c. kemiringan : 45° (1 : 1)¹;
- d. lebar anak pematang : minimal 0,5 m.

3.3.3 Saluran keliling

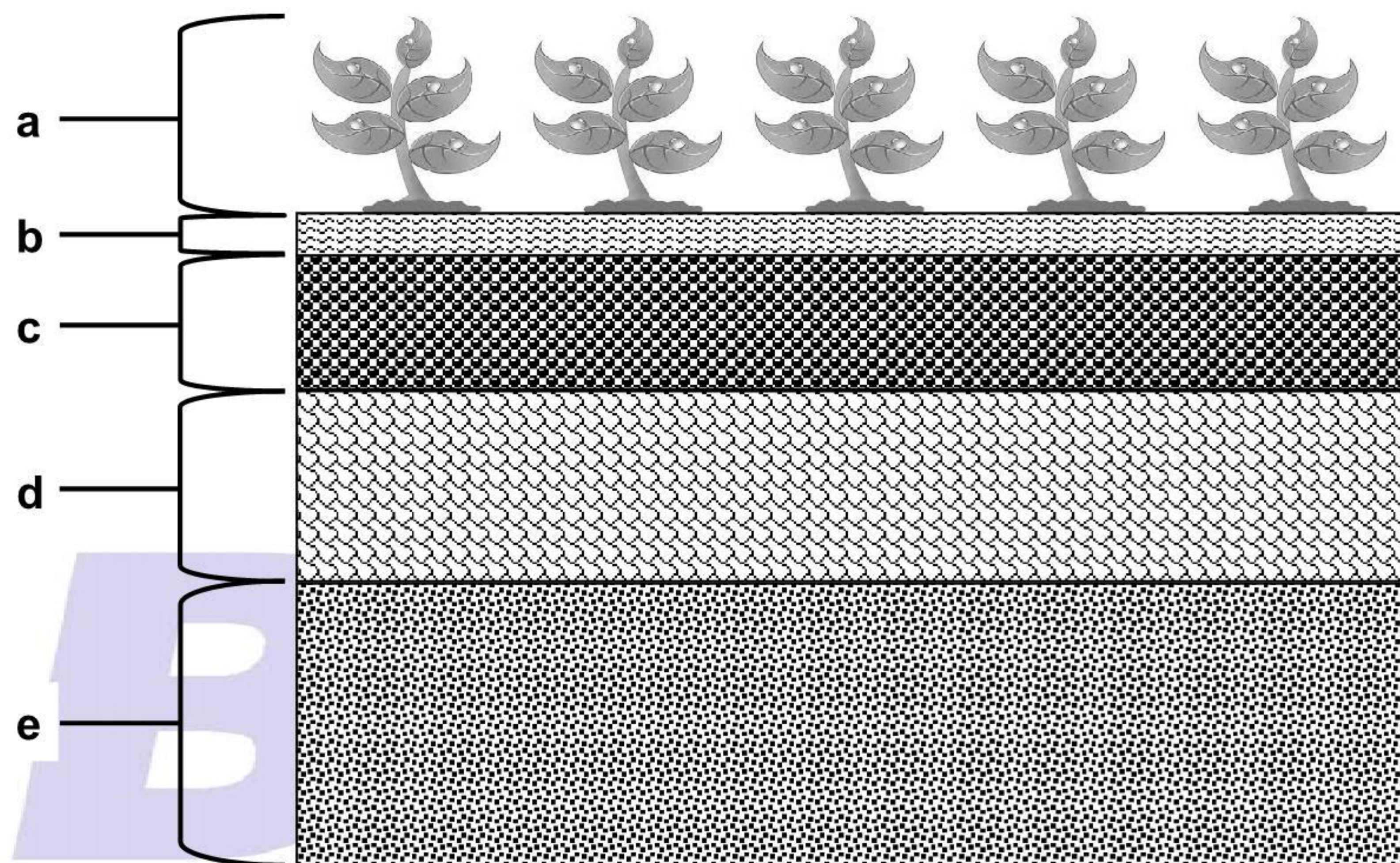
- a. kedalaman : 1 m – 2 m.
- b. lebar : 1 m – 3 m.

4 Konstruksi

- a. lahan dibersihkan, kemudian diukur untuk menentukan lokasi yang sesuai desain;
- b. cetakan kolam diukur dari jarak lurus antara dua sudut pada masing-masing sisi cetakan kolam (panjang dan lebar kolam) dengan menggunakan meteran;
- c. setiap sudut cetakan kolam diberi tanda dengan patok atau tiang kayu;
- d. tanah permukaan yang subur dikupas terlebih dahulu dan ditumpuk pada pinggir cetakan kolam;
- e. penggalian tanah berbentuk persegi dimulai dari satu sisi cetakan kolam ke arah sisi yang lainnya dengan kedalaman air sesuai desain;
- f. anak pematang dan kemiringan dinding kolam dibuat sesuai desain kemudian dipadatkan untuk mencegah tanah longsor;
- g. pematang kolam dan kemiringannya dibuat sesuai desain, kemudian dipadatkan dan ditutup permukaannya dengan cara melapisi menggunakan tanah permukaan untuk memperkuat pematang;
- h. saluran keliling kolam dibuat dengan cara menggali tanah membentuk saluran.

Lampiran A
(informatif)

Lapisan tanah lahan gambut



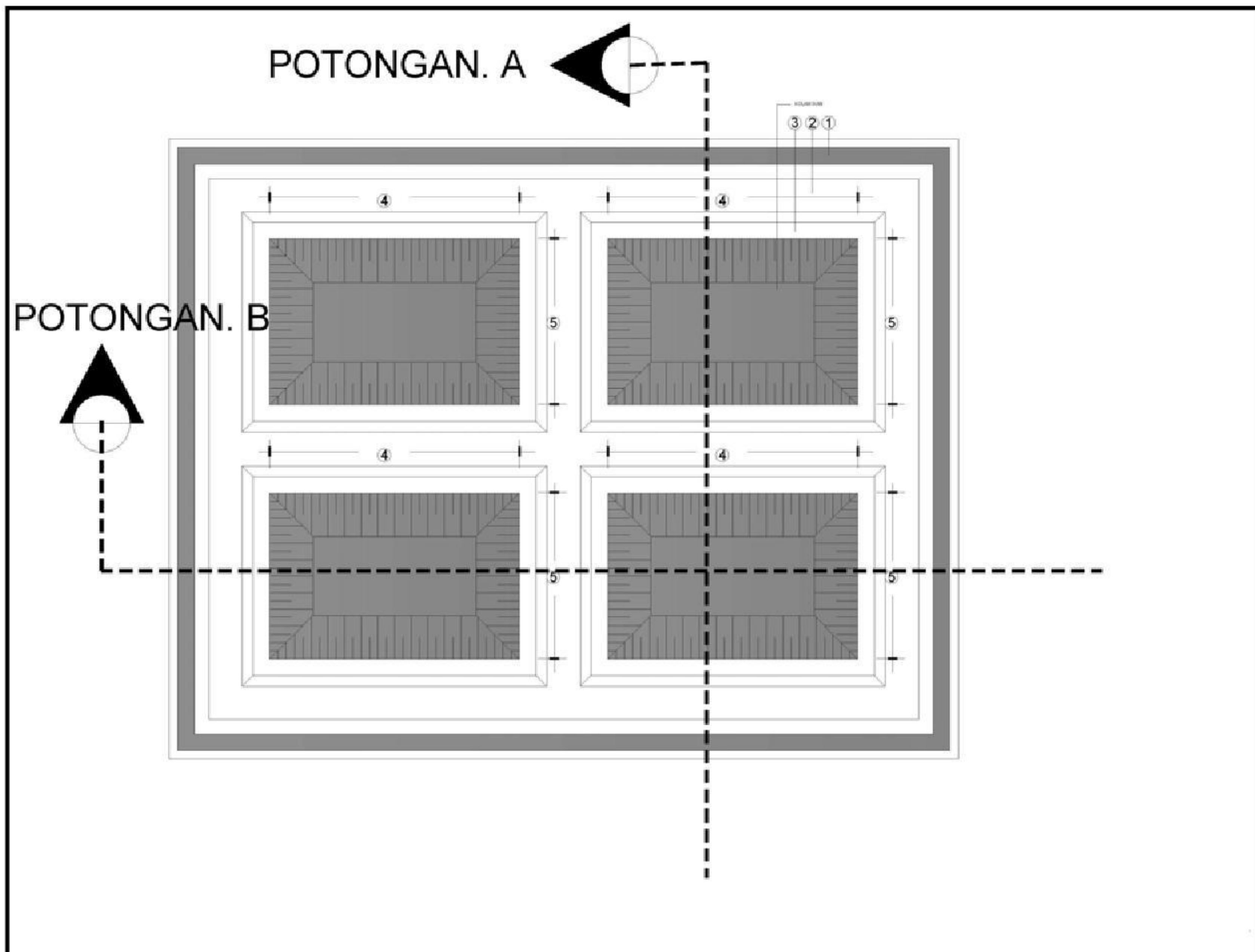
Keterangan gambar :

- a. vegetasi
- b. tanah permukaan
- c. tanah gambut
- d. tanah liat
- e. tanah berpasir

Gambar A.1 – Potongan melintang lapisan tanah lahan gambut

Lampiran B
(informatif)

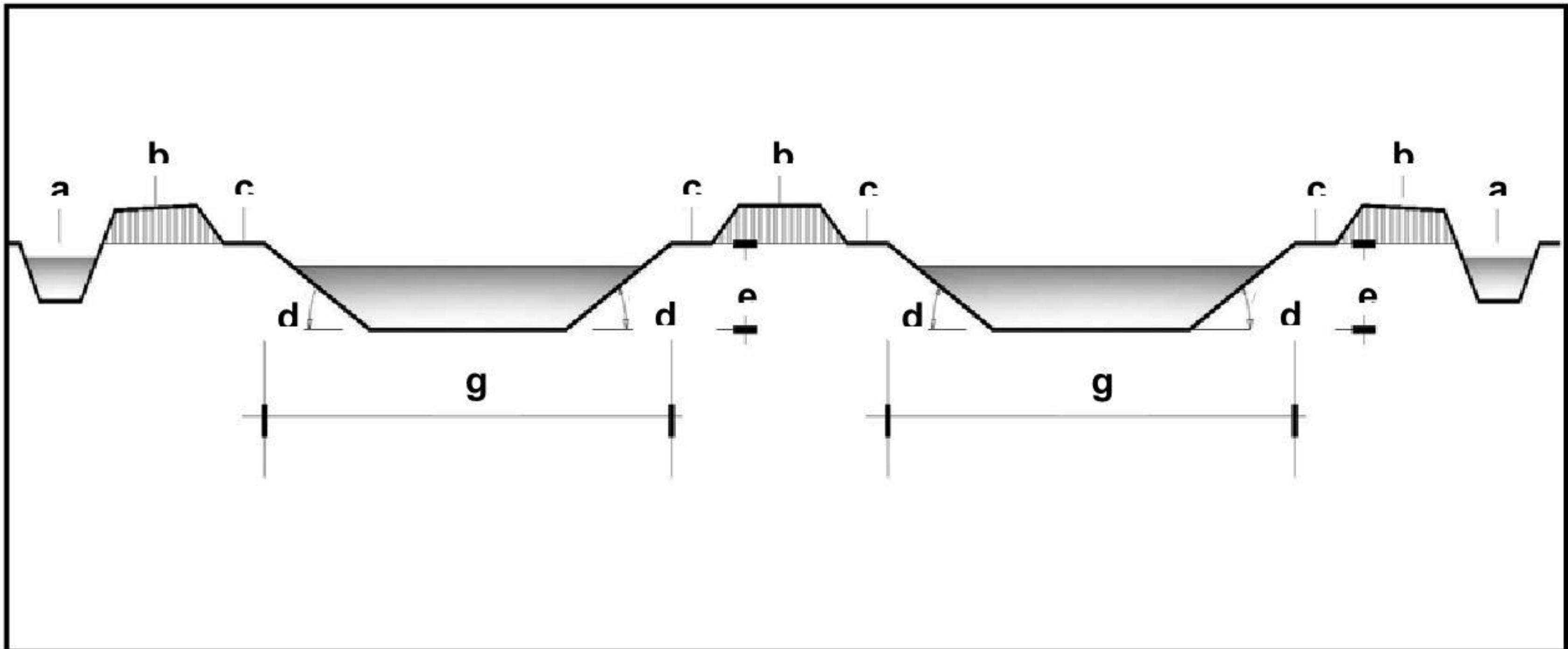
Konstruksi kolam budidaya ikan di lahan gambut



Keterangan gambar :

- saluran keliling
- pematang kolam
- anak pematang
- kemiringan dinding kolam 1 : 1,5
- kedalaman kolam
- panjang kolam
- lebar kolam
- kemiringan pematang 1 : 1
- tinggi pematang

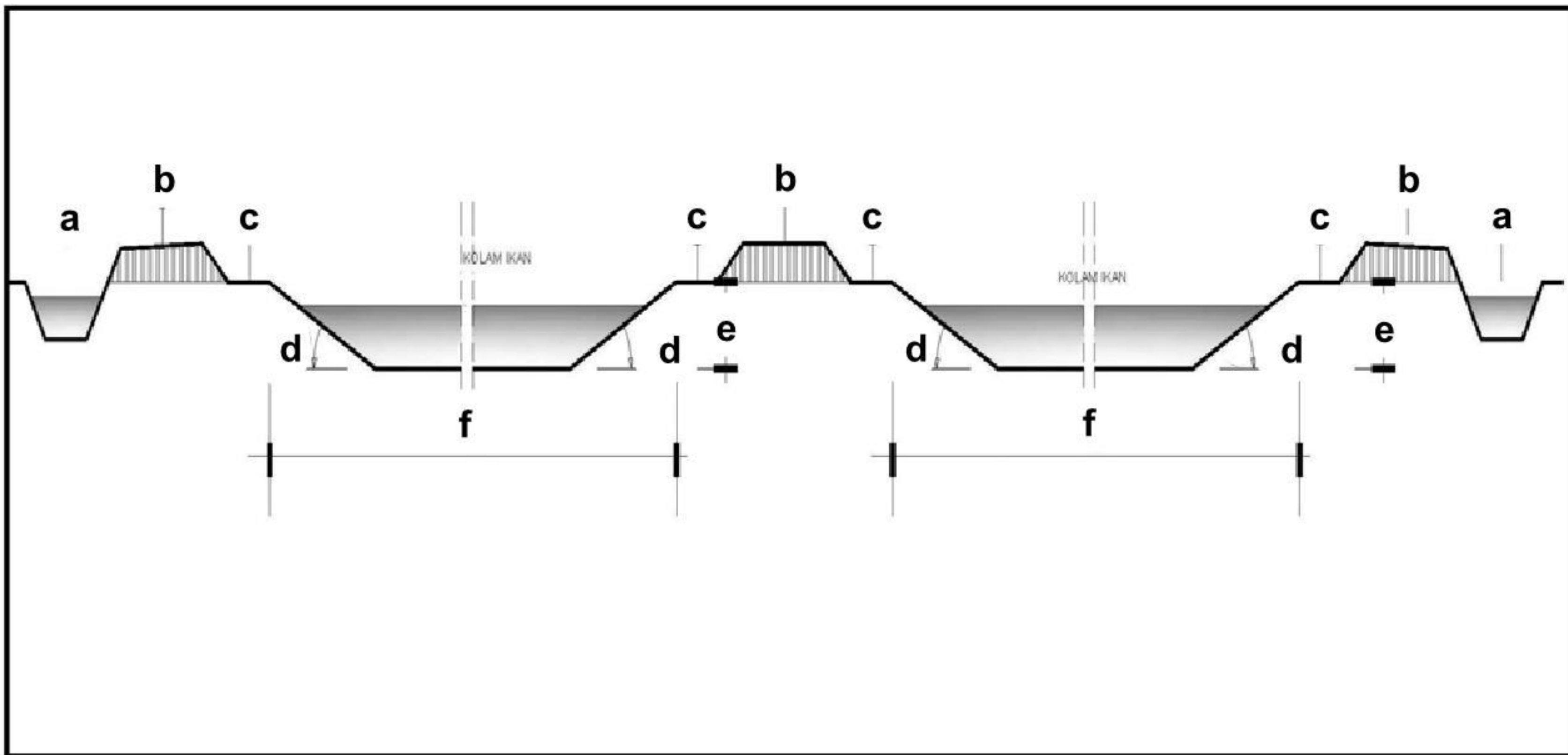
Gambar B1 - Contoh tata letak desain kolam tampak atas



Keterangan gambar :

- a. saluran keliling
- b. pematang kolam
- c. anak pematang
- d. kemiringan dinding kolam 1 : 1,5
- e. kedalaman kolam
- f. panjang kolam
- g. lebar kolam
- h. kemiringan pematang 1 : 1
- i. tinggi pematang

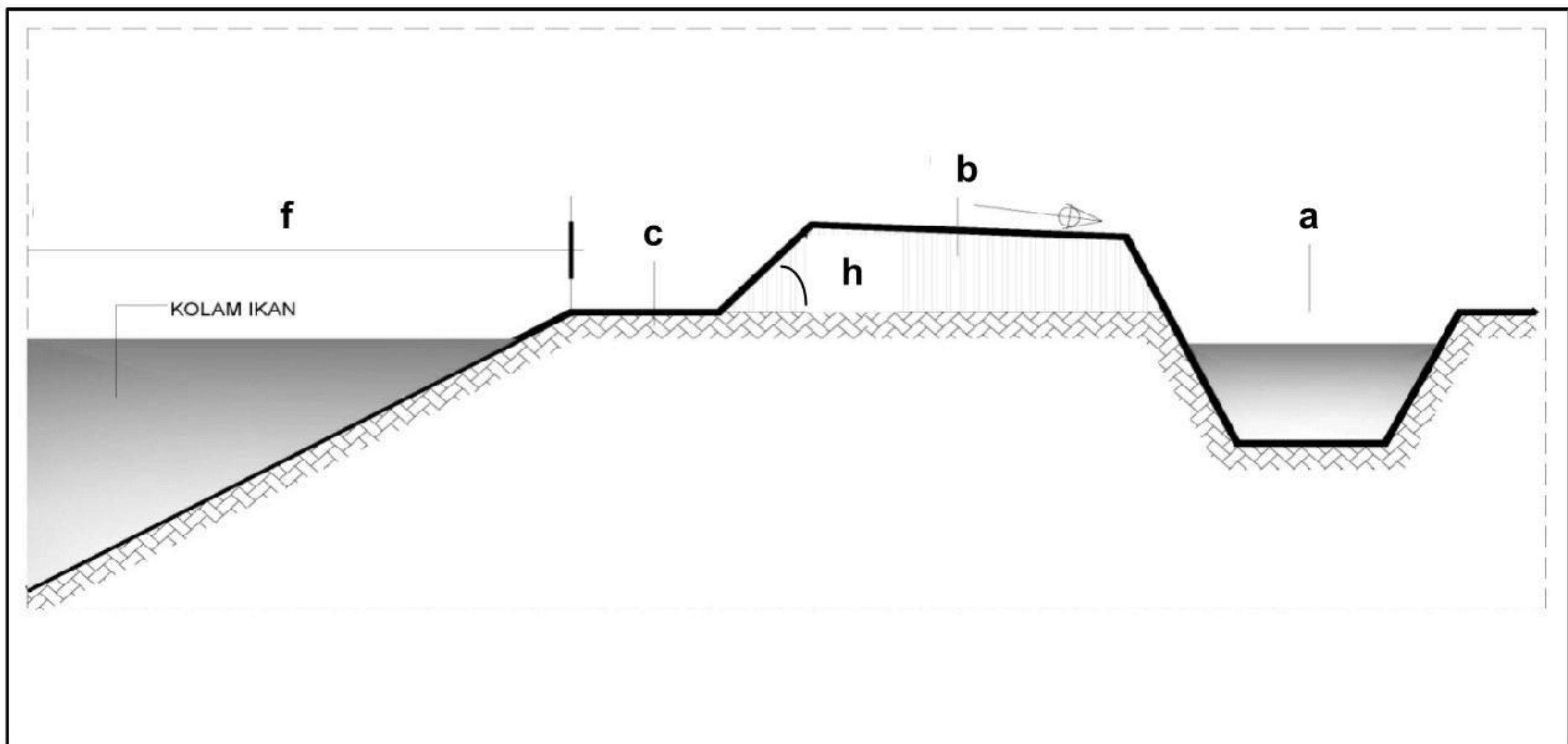
Gambar B2 - Potongan melintang kolam (A-A)



Keterangan gambar :

- a. saluran keliling
- b. pematang kolam
- c. anak pematang
- d. kemiringan dinding kolam 1 : 1,5
- e. kedalaman kolam
- f. panjang kolam
- g. lebar kolam
- h. kemiringan pematang 1 : 1
- i. tinggi pematang

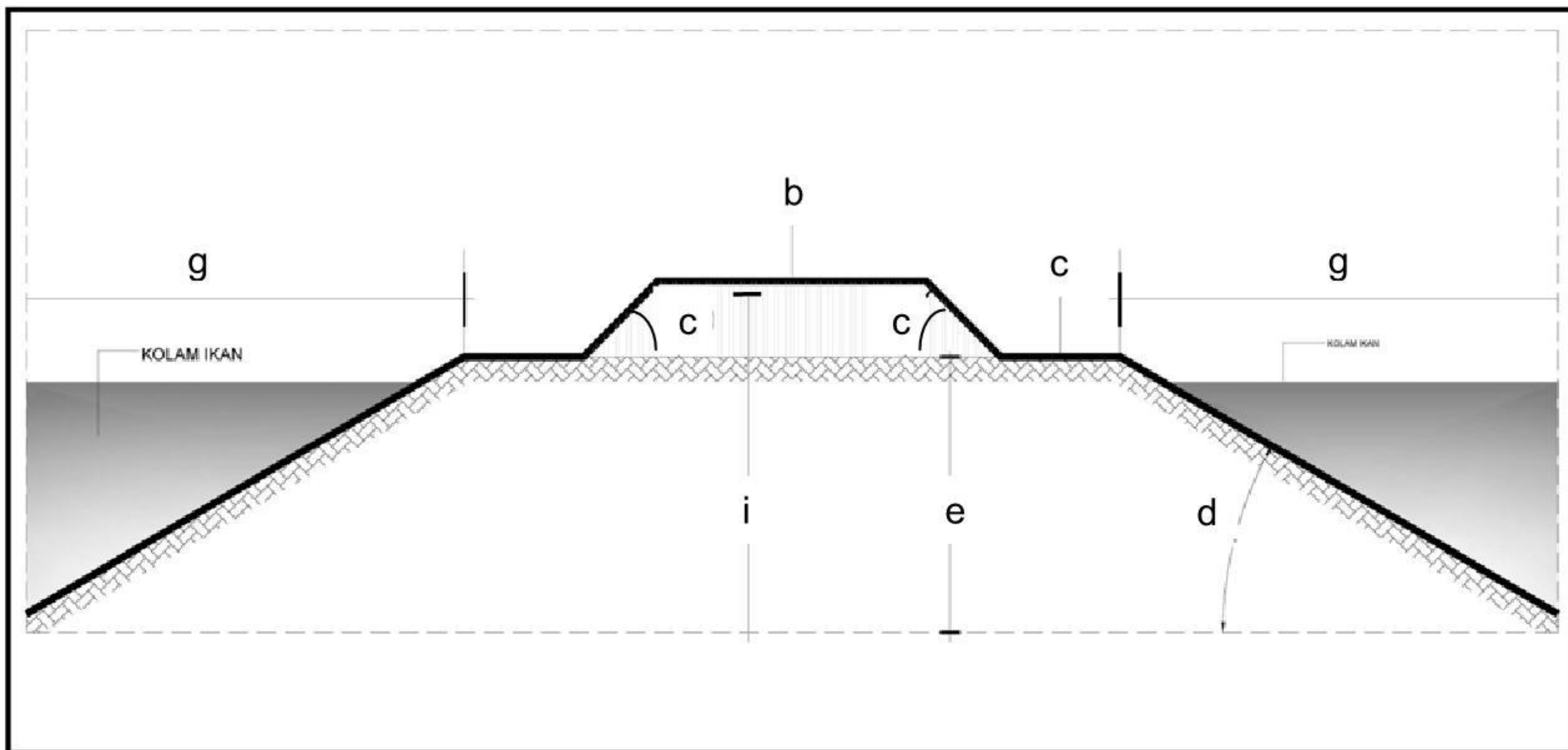
Gambar B3 - Potongan melintang kolam (B-B)



Keterangan gambar :

- a. saluran keliling
- b. pematang kolam
- c. anak pematang
- d. kemiringan dinding kolam 1 : 1,5
- e. kedalaman kolam
- f. panjang kolam
- g. lebar kolam
- h. kemiringan pematang 1 : 1
- i. tinggi pematang

Gambar B4 - Penampang pematang pinggir



Keterangan gambar :

- a. saluran keliling
- b. pematang kolam
- c. anak pematang
- d. kemiringan dinding kolam 1 : 1,5
- e. kedalaman kolam
- f. panjang kolam
- g. lebar kolam
- h. kemiringan pematang 1 : 1
- i. tinggi pematang

Gambar B5 - Penampang pematang antara

Bibliografi

Direktorat Jenderal Perikanan. 1981. Pedoman Teknis Pembuatan Tambak. Direktorat Jenderal Perikanan. Jakarta.

Balai Budidaya Air Tawar Mandiangin. 2012. Petunjuk Teknis Pembesaran Ikan Patin Siam (*Pangasianodon hypophthalmus*) di Kolam Lahan Gambut. Balai Budidaya Air Tawar Mandiangin. Direktorat Jenderal Perikanan Budidaya. Kementerian Kelautan dan Perikanan.

Martosudarmo, B dan B.S Ranoemihardjo, 1992. Rekayasa Tambak. Panebar Swadaya. Jakarta.

Susanto, H. 2004. Membuat Kolam Ikan. Panebar Swadaya. Jakarta.

